



Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Program Kader Kesehatan dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Kesehatan Ibu

Nadya Fitriani^{1*}, Beby Lovita²

¹Dosen Kebidanan, Program Studi DIII, Institut Teknologi dan Kesehatan Ika Bina, Rantau Prapat, Indonesia

²Dosen Kebidanan, Program Studi Profesi, STIKES Mutiara Mahakam, Samarinda, Indonesia

Email: ¹ndyfitriani@gmail.com, ²bebylovita@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: ndyfitriani@gmail.com

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program kader kesehatan dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan ibu di Indonesia. Keberhasilan program kader kesehatan, khususnya yang beroperasi di daerah pedesaan, sangat penting untuk menurunkan angka kematian ibu dan meningkatkan kesejahteraan ibu serta bayi. Penelitian ini fokus pada faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi efektivitas kader kesehatan di Posyandu (pos pelayanan terpadu), termasuk pelatihan kader, motivasi, sumber daya, dukungan masyarakat, dan kebijakan pemerintah. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen dari beberapa daerah terpilih di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan sangat meningkatkan kemampuan kader dalam memberikan informasi yang akurat dan efektif mengenai kesehatan ibu, keluarga berencana, dan perawatan prenatal. Selain itu, tingkat motivasi dan komitmen yang tinggi di kalangan kader kesehatan sangat penting untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program kesehatan. Faktor eksternal seperti dukungan masyarakat yang kuat, kebijakan pemerintah, dan aksesibilitas fasilitas kesehatan juga berperan besar dalam keberhasilan program ini. Penelitian ini merekomendasikan agar pembuat kebijakan fokus pada peningkatan program pelatihan kader kesehatan, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan ibu, serta memastikan ketersediaan sumber daya dan dukungan pemerintah untuk keberlanjutan layanan Posyandu. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga untuk meningkatkan layanan kesehatan ibu di Indonesia dan menawarkan rekomendasi praktis untuk meningkatkan efektivitas program kader kesehatan.

Kata Kunci: kader kesehatan; layanan kesehatan ibu; Posyandu; dukungan masyarakat; program pelatihan

Abstract—This study aims to identify the factors influencing the success of health cadre programs in improving the quality of maternal healthcare services in Indonesia. The success of health cadre programs, particularly those operating in rural areas, is critical to reducing maternal mortality rates and improving the well-being of mothers and infants. This research focuses on both internal and external factors affecting the effectiveness of health cadres in Posyandu (integrated healthcare posts), including cadre training, motivation, resources, community support, and government policies. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through in-depth interviews, participatory observations, and document analysis from selected regions in Indonesia. The findings suggest that well-structured and ongoing training significantly enhances the ability of cadres to deliver accurate and effective information regarding maternal health, family planning, and prenatal care. Additionally, high levels of motivation and commitment among health cadres are essential for increasing community participation in healthcare programs. Furthermore, external factors such as strong community support, government policies, and accessibility to healthcare facilities play crucial roles in the success of these programs. The study recommends that policymakers focus on improving training programs for health cadres, increasing public awareness about the importance of maternal health, and ensuring adequate resources and government support for the sustainability of Posyandu services. This research contributes valuable insights for improving maternal healthcare services in Indonesia and offers practical recommendations for enhancing the effectiveness of health cadre programs.

Keywords: health cadre; maternal healthcare; Posyandu; community support; training programs

1. PENDAHULUAN

Kesehatan ibu adalah salah satu indikator utama yang mencerminkan tingkat kesehatan masyarakat di suatu negara. Kualitas layanan kesehatan ibu yang baik sangat memengaruhi kesejahteraan ibu dan anak serta keberlanjutan generasi mendatang. Namun, meskipun berbagai upaya telah dilakukan, masalah kesehatan ibu, seperti angka kematian ibu (AKI), masih menjadi tantangan global. Menurut data World Health Organization (WHO), angka kematian ibu di negara berkembang masih relatif tinggi, dengan sebagian besar kasus disebabkan oleh komplikasi yang dapat dicegah, seperti perdarahan, infeksi, hipertensi, dan persalinan yang tidak ditangani dengan baik [1].

Di Indonesia, masalah kesehatan ibu tetap menjadi perhatian utama dalam bidang kesehatan masyarakat. Berdasarkan laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), meskipun terdapat peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan, angka kematian ibu masih tinggi, terutama di daerah-daerah pedesaan dan terpencil [2]. Untuk itu, perlu adanya pendekatan yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu, salah satunya melalui pemberdayaan kader kesehatan [3].



Kader kesehatan adalah individu yang terlatih dan diberdayakan untuk memberikan informasi, edukasi, dan layanan dasar kepada masyarakat terkait masalah kesehatan. Dalam konteks kesehatan ibu, kader kesehatan memiliki peran penting dalam memberikan edukasi mengenai kesehatan reproduksi, keluarga berencana, serta penanganan masalah kesehatan ibu sebelum, selama, dan setelah melahirkan [4], [5]. Program kader kesehatan di Indonesia, yang dikenal dengan istilah Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu), menjadi salah satu pilar utama dalam sistem kesehatan masyarakat di tingkat desa [6], [7]. Meskipun demikian, keberhasilan program kader kesehatan dalam meningkatkan kualitas layanan

Seiring dengan peningkatan program kader kesehatan, pertanyaan yang muncul adalah apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program kader kesehatan dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan ibu? Apa yang menyebabkan beberapa daerah berhasil menerapkan program ini dengan baik, sementara daerah lainnya mengalami hambatan dalam implementasinya? Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program kader kesehatan dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan ibu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program kader kesehatan dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan ibu, menilai peran kader kesehatan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya perawatan kesehatan ibu hamil, persalinan yang aman, serta perawatan pasca melahirkan, menyediakan rekomendasi bagi pembuat kebijakan dan pihak terkait dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan efektivitas program kader kesehatan di Indonesia.

Penelitian ini akan fokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program kader kesehatan dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan ibu di Indonesia. Penelitian ini akan mengkaji faktor-faktor internal, seperti pelatihan kader kesehatan [8], [9], motivasi kader [10], dan fasilitas yang tersedia [11], serta faktor eksternal, seperti dukungan masyarakat [12], [13] dan kebijakan pemerintah [14], [15]. Penelitian ini tidak akan mencakup analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan ibu secara keseluruhan, seperti faktor ekonomi dan sosial secara lebih luas, yang mungkin juga mempengaruhi hasil program kader kesehatan [16].

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan program kader kesehatan sangat bergantung pada beberapa faktor penting. Misalnya, penelitian oleh Rahmawati (2019) menunjukkan bahwa pelatihan kader kesehatan yang terstruktur dengan baik dan berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan kader dalam memberikan informasi yang tepat kepada masyarakat [8]. Selain itu, dukungan masyarakat juga sangat berperan dalam kelangsungan program kader kesehatan. Semakin besar partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan kader kesehatan, semakin besar pula dampak positif yang dapat dihasilkan terhadap kualitas layanan kesehatan ibu [12].

Sebagai contoh, sebuah penelitian oleh Santosa et al. (2021) menemukan bahwa di daerah-daerah yang memiliki dukungan yang kuat dari pemerintah dan masyarakat, program kader kesehatan dapat berjalan dengan efektif dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu, terutama dalam meningkatkan angka kunjungan ibu hamil ke posyandu untuk pemeriksaan rutin [9], [17]. Namun, di beberapa daerah lainnya, kurangnya dukungan dari pemerintah daerah [14], keterbatasan dana [18], dan rendahnya motivasi kader kesehatan menjadi hambatan besar dalam mengimplementasikan program kader kesehatan dengan optimal [10].

Selain itu, kualitas pelatihan kader kesehatan juga menjadi faktor penentu yang sangat penting. Menurut Wulandari et al. (2018), kader yang telah dilatih dengan baik memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang kesehatan ibu, sehingga mampu memberikan edukasi yang lebih efektif kepada masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan ibu hamil, penggunaan alat kontrasepsi, serta persalinan yang aman [19], [20].

Dengan latar belakang dan pembahasan tersebut, Anda dapat melanjutkan penelitian untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program kader kesehatan dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan ibu di Indonesia [21], [22].

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian ini dirancang untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program kader kesehatan dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan ibu. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai metodologi penelitian yang digunakan.

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program kader kesehatan di masyarakat, serta bagaimana faktor-faktor tersebut berperan dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan ibu. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan, bukan sekadar mengukur atau menghitung variabel.

Populasi dalam penelitian ini adalah kader kesehatan yang aktif terlibat dalam program Posyandu di beberapa wilayah di Indonesia, serta ibu hamil yang menerima layanan kesehatan dari kader kesehatan di wilayah tersebut. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel secara sengaja berdasarkan



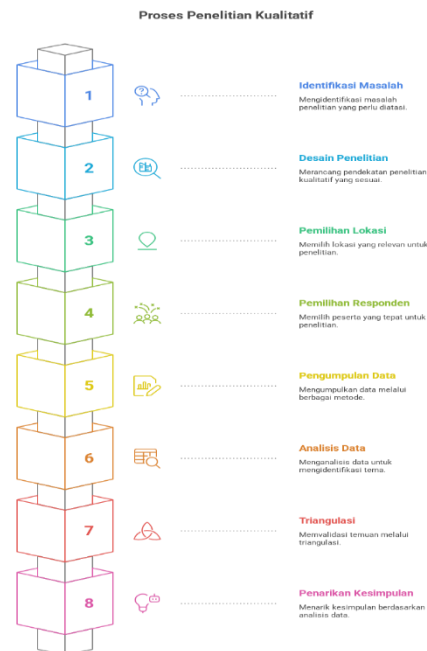
kriteria tertentu, seperti kader kesehatan yang sudah berpengalaman minimal 1 tahun dalam program, dan ibu hamil yang mengikuti pemeriksaan secara rutin di posyandu.

Instrumen penelitian ini dilakukan dengan Wawancara Mendalam (In-depth Interviews): Wawancara akan dilakukan dengan kader kesehatan, ibu hamil, tenaga medis, serta pejabat terkait di tingkat puskesmas atau dinas kesehatan. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi tentang peran kader, faktor yang mendukung atau menghambat program, dan persepsi masyarakat terhadap kualitas layanan kesehatan ibu. Observasi: Peneliti juga akan melakukan observasi langsung pada kegiatan kader kesehatan di posyandu dan proses interaksi kader dengan ibu hamil untuk menilai efektivitas dan kualitas layanan yang diberikan. Dan Dokumentasi: Peneliti akan mengumpulkan data sekunder berupa laporan kegiatan kader kesehatan, data kunjungan ibu hamil, serta data dari Dinas Kesehatan terkait program kader kesehatan.

Data akan dikumpulkan melalui wawancara dengan pertanyaan terbuka untuk mendapatkan informasi lebih dalam tentang faktor yang mempengaruhi keberhasilan program kader kesehatan. Dilanjutkan dengan observasi partisipatif, Peneliti akan terlibat dalam kegiatan kader kesehatan untuk memantau langsung proses pemberian layanan kepada ibu hamil dan mengamati dinamika yang terjadi. Kemudian, studi dokumentasi yaitu menganalisis dokumen terkait seperti laporan kegiatan posyandu, laporan kunjungan ibu hamil, dan data kesehatan yang disediakan oleh instansi terkait.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan analisis tematik, yaitu mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tahapan analisis meliputi transkripsi wawancara, koding data, pengidentifikasian tema, penarikan kesimpulan.

Berikut adalah flowchart metodologi penelitian untuk penelitian mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Program Kader Kesehatan dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Kesehatan Ibu:



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program kader kesehatan dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan ibu. Berdasarkan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi, temuan-temuan yang ditemukan menunjukkan beberapa faktor penting



yang mempengaruhi keberhasilan program kader kesehatan, baik dari sisi internal (kader kesehatan itu sendiri) maupun eksternal (dukungan masyarakat, fasilitas kesehatan, kebijakan pemerintah, dll.).

3.1 Faktor Internal yang Mempengaruhi Keberhasilan Program Kader Kesehatan

Faktor-faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan program kader kesehatan dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan ibu meliputi:

Pelatihan Kader Kesehatan, Pelatihan yang diberikan kepada kader kesehatan memainkan peran penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam memberikan layanan kepada ibu hamil. Data menunjukkan bahwa kader yang menerima pelatihan lebih dari sekali cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik dan lebih percaya diri dalam memberikan edukasi kepada masyarakat.

Motivasi dan Komitmen Kader, Kader yang memiliki motivasi dan komitmen tinggi terhadap tugasnya cenderung lebih aktif dan lebih berdedikasi dalam melaksanakan program. Peneliti menemukan bahwa kader yang termotivasi oleh faktor sosial dan ingin membantu meningkatkan kesejahteraan ibu hamil memiliki kinerja yang lebih baik.

Sumber Daya dan Fasilitas, Ketersediaan sumber daya yang memadai, seperti alat kesehatan dasar dan tempat yang layak untuk posyandu, sangat mempengaruhi kualitas layanan yang diberikan. Kader yang bekerja dengan sumber daya yang terbatas merasa kesulitan untuk memberikan pelayanan yang optimal.

3.2 Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Keberhasilan Program Kader Kesehatan

Faktor eksternal yang turut mempengaruhi keberhasilan program kader kesehatan meliputi:

Dukungan Masyarakat: Partisipasi aktif dari masyarakat, terutama dari ibu hamil, dalam program posyandu sangat penting. Masyarakat yang menyadari pentingnya pemeriksaan rutin lebih cenderung mengikuti program yang ada.

Kebijakan Pemerintah, Kebijakan yang mendukung keberadaan kader kesehatan dan posyandu, seperti pengalokasian dana yang cukup dan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program. Program yang didukung oleh kebijakan yang jelas dan konsisten cenderung lebih sukses.

Akses ke Layanan Kesehatan, Ketersediaan akses ke layanan kesehatan, seperti transportasi yang mudah dan biaya yang terjangkau, juga mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam program kader kesehatan.

Tabel 1. Temuan Hasil Penelitian:

Faktor	Deskripsi	Dampak pada Keberhasilan Program
Pelatihan Kader Kesehatan	Kader yang dilatih secara berkala memiliki pengetahuan yang lebih baik dan keterampilan yang lebih tinggi.	Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu.
Motivasi dan Komitmen Kader	Kader yang termotivasi oleh tujuan sosial dan memiliki komitmen tinggi lebih aktif dalam program.	Meningkatkan partisipasi masyarakat dan kualitas layanan.
Sumber Daya dan Fasilitas	Ketersediaan alat kesehatan dan tempat posyandu yang memadai mempengaruhi efektivitas layanan.	Meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan.
Dukungan Masyarakat	Masyarakat yang sadar akan pentingnya pemeriksaan rutin berpartisipasi aktif dalam program.	Meningkatkan tingkat partisipasi ibu hamil di posyandu.



Kebijakan Pemerintah	Program yang didukung oleh kebijakan yang jelas dan dana yang cukup lebih mudah dilaksanakan.	Meningkatkan keberlanjutan dan efektivitas program.
Akses ke Layanan Kesehatan	Ketersediaan akses transportasi yang mudah dan biaya layanan yang terjangkau mempengaruhi partisipasi.	Meningkatkan jumlah kunjungan ibu hamil ke posyandu.

Grafik 1. Hubungan Antara Pelatihan Kader dan Kualitas Layanan :

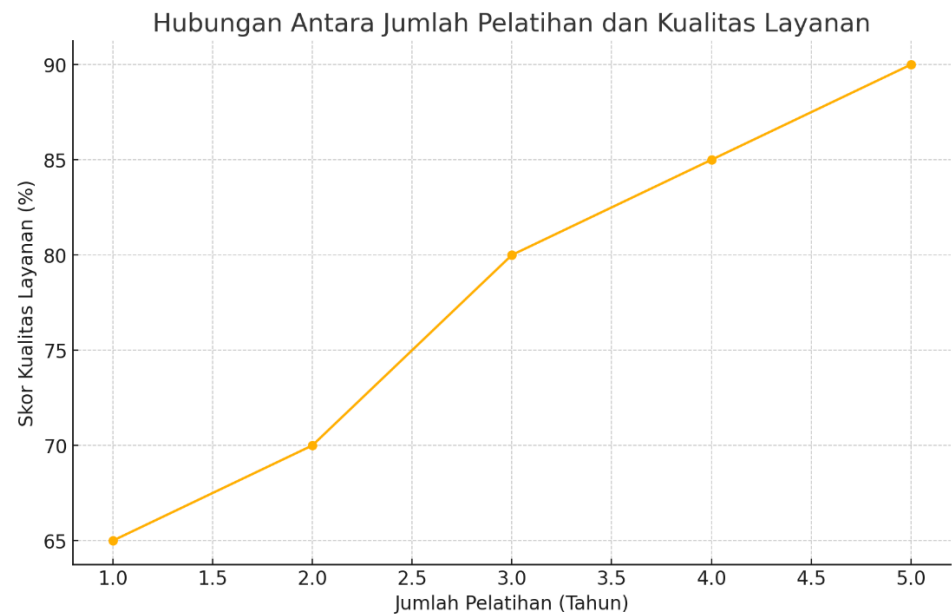
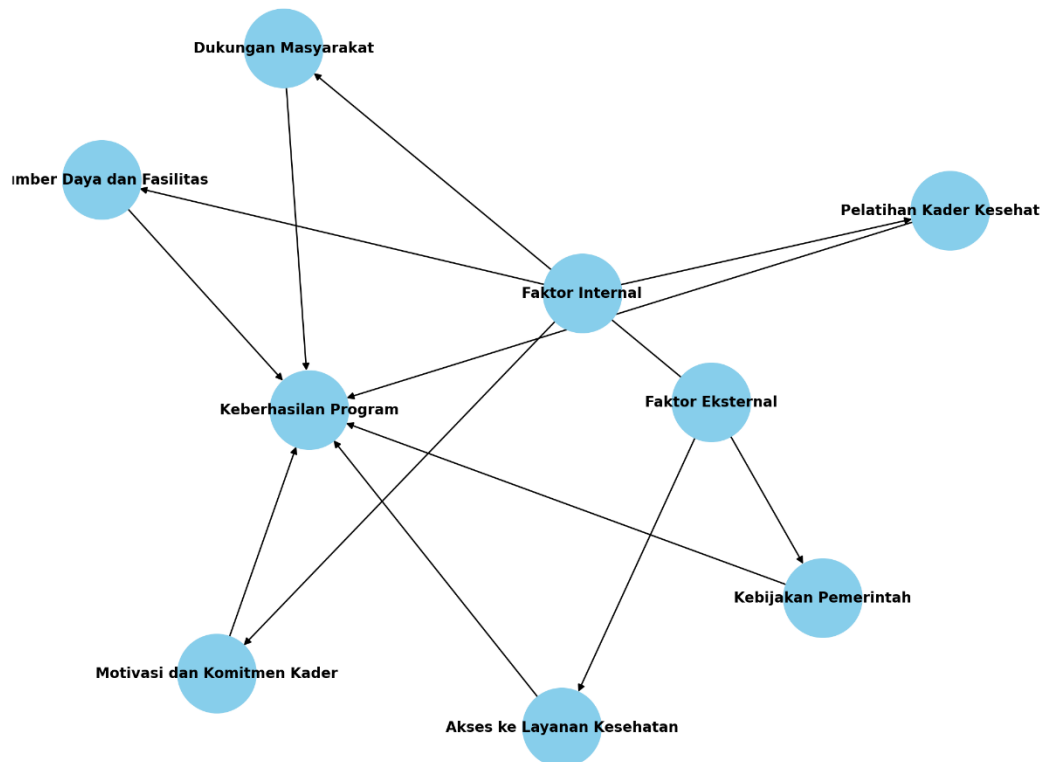


Diagram 1. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Program Kader Kesehatan:



3.3 Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Program Kader Kesehatan

Keberhasilan program kader kesehatan dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan ibu tidak hanya bergantung pada faktor-faktor internal dari kader kesehatan itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal yang mendukung program tersebut. Faktor-faktor ini saling berinteraksi dan berkontribusi terhadap efektivitas keseluruhan program. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang berperan dalam keberhasilan program kader kesehatan.

3.3.1 Faktor Internal yang Mempengaruhi Keberhasilan Program Kader Kesehatan

1. Pelatihan Kader Kesehatan

Pelatihan yang diberikan kepada kader kesehatan memiliki dampak besar terhadap kualitas layanan yang diberikan. Kader yang telah menjalani pelatihan yang tepat dan berkelanjutan cenderung memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik untuk memberikan edukasi tentang kesehatan ibu. Pelatihan ini mencakup pemahaman mengenai kesehatan ibu hamil, penanganan komplikasi kehamilan, serta cara berkomunikasi yang efektif dengan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara, kader yang menerima pelatihan minimal satu kali dalam setahun menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai masalah kesehatan ibu, dibandingkan dengan kader yang tidak terlatih dengan baik. Sebaliknya, kader yang kurang mendapat pelatihan merasa kurang percaya diri dalam memberikan layanan.

2. Motivasi dan Komitmen Kader

Motivasi dan komitmen kader kesehatan juga merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan program. Kader yang termotivasi dan memiliki komitmen yang tinggi akan lebih aktif dalam melaksanakan program, seperti mengajak ibu hamil untuk rutin memeriksakan kehamilannya. Motivasi yang tinggi seringkali datang dari rasa tanggung jawab sosial dan keinginan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan ibu hamil.



Hasil wawancara menunjukkan bahwa kader dengan tingkat motivasi yang tinggi cenderung lebih berdedikasi dan bekerja lebih maksimal dalam program posyandu, sedangkan kader yang kurang termotivasi seringkali menghadapi kendala dalam melaksanakan tugasnya dengan baik.

3. Sumber Daya dan Fasilitas

Ketersediaan sumber daya yang memadai juga sangat penting untuk mendukung kelancaran program. Sumber daya yang dimaksud meliputi alat kesehatan yang memadai, seperti timbangan berat badan ibu hamil, alat ukur tekanan darah, dan buku catatan kesehatan ibu. Selain itu, fasilitas yang nyaman dan mudah dijangkau oleh masyarakat juga memainkan peran besar. Kader kesehatan yang bekerja di lingkungan dengan fasilitas yang terbatas merasa kesulitan dalam memberikan pelayanan yang optimal.

Tabel 2. Pengaruh Pelatihan, Motivasi, dan Sumber Daya terhadap Keberhasilan Program

Faktor Internal	Deskripsi	Dampak pada Keberhasilan Program
Pelatihan Kader Kesehatan	Kader yang mendapat pelatihan rutin memiliki pengetahuan yang lebih baik dalam memberikan layanan.	Meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada ibu hamil.
Motivasi dan Komitmen Kader	Kader yang termotivasi tinggi cenderung lebih aktif dan berdedikasi dalam melaksanakan program.	Meningkatkan partisipasi kader dalam menjalankan tugas mereka.
Sumber Daya dan Fasilitas	Ketersediaan fasilitas yang memadai mempermudah kader dalam memberikan pelayanan yang maksimal.	Meningkatkan kualitas pelayanan dan kenyamanan bagi ibu hamil.

3.3.1 Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Keberhasilan Program Kader Kesehatan

1. Dukungan Masyarakat

Dukungan dari masyarakat merupakan faktor eksternal yang sangat penting dalam keberhasilan program kader kesehatan. Masyarakat yang sadar akan pentingnya kesehatan ibu hamil akan lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan posyandu dan mengikuti saran-saran dari kader kesehatan. Masyarakat yang memahami manfaat pemeriksaan rutin ibu hamil lebih cenderung mendukung keberlanjutan program.

Berdasarkan hasil wawancara, di daerah dengan tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi, kader kesehatan dapat menjalankan program dengan lebih lancar dan mendapatkan umpan balik positif dari ibu hamil.

2. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah yang mendukung keberadaan kader kesehatan dan posyandu sangat mempengaruhi keberhasilan program. Misalnya, kebijakan yang mencakup pengalokasian dana yang cukup, pelatihan berkala untuk kader kesehatan, serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai sangat berkontribusi pada keberhasilan program. Tanpa dukungan kebijakan yang kuat, kader kesehatan seringkali kesulitan dalam menjalankan tugas mereka secara optimal.

Selain itu, kebijakan yang mendukung akses kesehatan ibu hamil, seperti program subsidi untuk ibu hamil, juga mempermudah kader dalam mengedukasi masyarakat untuk lebih peduli terhadap kesehatan ibu hamil.

3. Akses ke Layanan Kesehatan

Akses ke layanan kesehatan yang mudah dan terjangkau mempengaruhi partisipasi ibu hamil dalam program kader kesehatan. Di daerah yang memiliki fasilitas kesehatan yang mudah diakses dan biaya yang terjangkau, ibu hamil lebih sering mengunjungi posyandu dan mengikuti pemeriksaan rutin. Sebaliknya, di daerah dengan akses terbatas, ibu hamil seringkali mengalami kesulitan untuk mendapatkan layanan yang memadai.

Tabel 3. Pengaruh Faktor Eksternal terhadap Keberhasilan Program:



Faktor Internal	Deskripsi	Dampak pada Keberhasilan Program
Pelatihan Kader Kesehatan	Kader yang mendapat pelatihan rutin memiliki pengetahuan yang lebih baik dalam memberikan layanan.	Meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada ibu hamil.
Motivasi dan Komitmen Kader	Kader yang termotivasi tinggi cenderung lebih aktif dan berdedikasi dalam melaksanakan program.	Meningkatkan partisipasi kader dalam menjalankan tugas mereka.
Sumber Daya dan Fasilitas	Ketersediaan fasilitas yang memadai mempermudah kader dalam memberikan pelayanan yang maksimal.	Meningkatkan kualitas pelayanan dan kenyamanan bagi ibu hamil.

Grafik 2. Pengaruh Dukungan Masyarakat dan Kebijakan Pemerintah terhadap Keberhasilan Program :

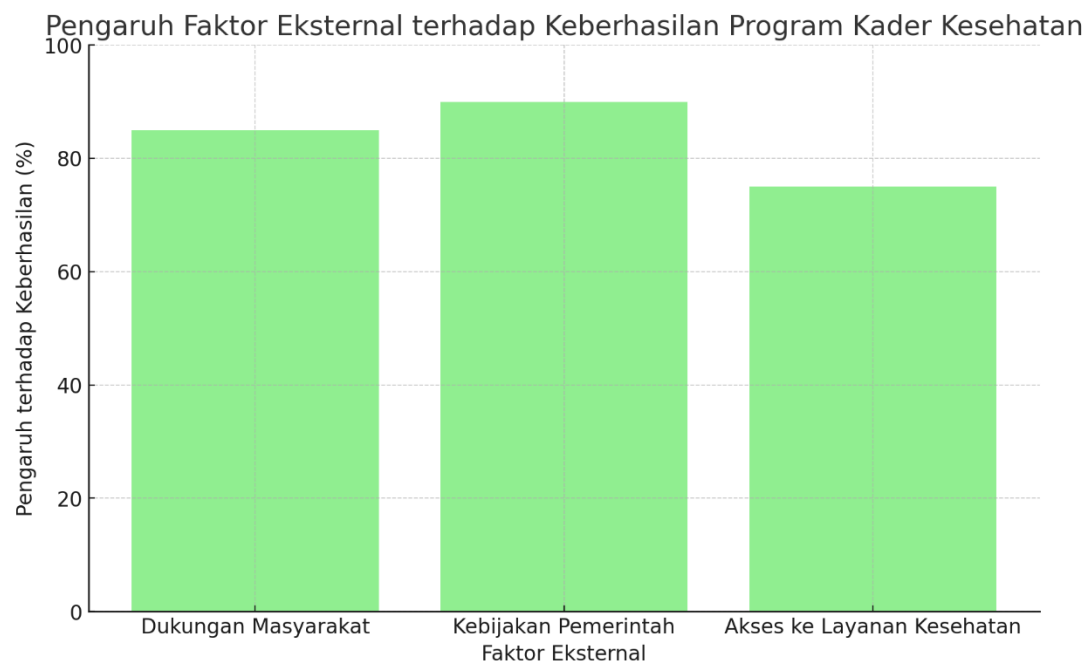
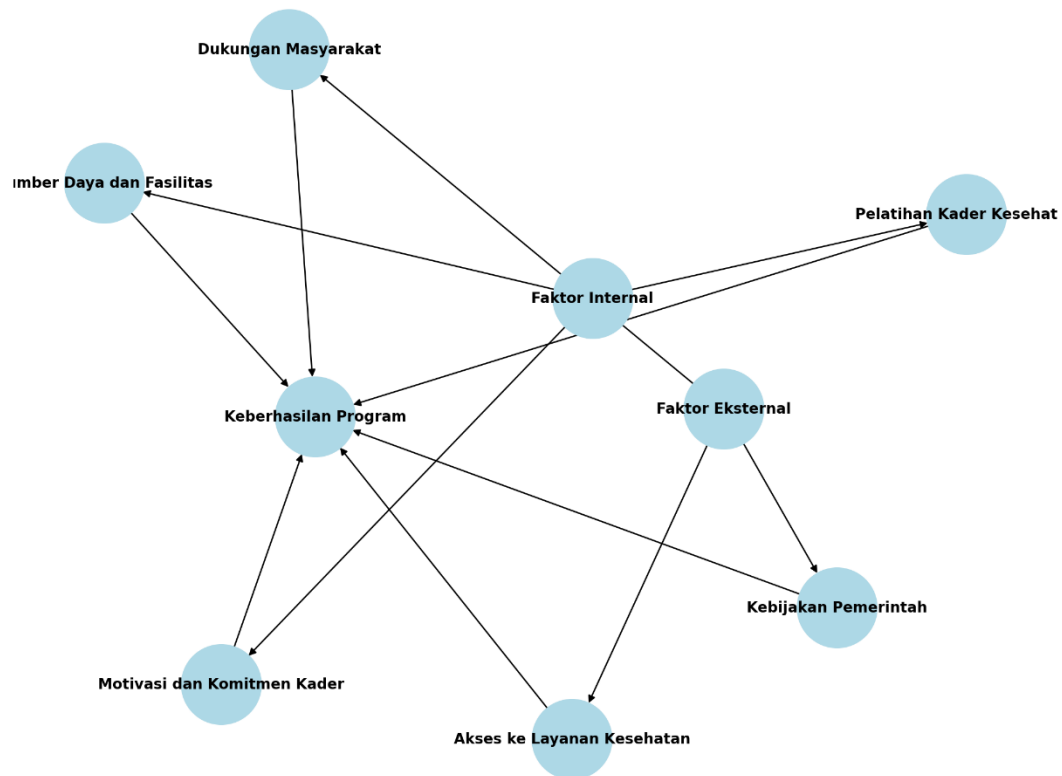


Diagram 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Program Kader Kesehatan :



4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan program kader kesehatan dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan ibu dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi. Faktor-faktor internal yang berperan penting meliputi pelatihan kader kesehatan, motivasi dan komitmen kader, serta ketersediaan sumber daya dan fasilitas. Kader yang mendapatkan pelatihan yang rutin dan berkualitas cenderung memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai kesehatan ibu. Selain itu, kader yang memiliki motivasi dan komitmen yang tinggi akan lebih aktif dan berdedikasi dalam melaksanakan program, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas layanan kesehatan ibu.

Di sisi lain, faktor eksternal juga memainkan peran yang signifikan dalam keberhasilan program ini. Dukungan masyarakat yang tinggi, kebijakan pemerintah yang mendukung, serta akses yang mudah dan terjangkau ke layanan kesehatan menjadi faktor eksternal yang turut mendukung kelancaran program kader kesehatan. Masyarakat yang sadar akan pentingnya kesehatan ibu hamil lebih cenderung untuk berpartisipasi dalam program posyandu dan mengikuti saran-saran yang diberikan oleh kader kesehatan. Sementara itu, kebijakan pemerintah yang menyediakan dana, fasilitas, dan pelatihan yang cukup bagi kader kesehatan dapat memperkuat pelaksanaan program di tingkat komunitas.

Dengan demikian, untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program kader kesehatan, perlu ada upaya untuk memperkuat pelatihan kader, meningkatkan motivasi mereka, serta memastikan dukungan yang kuat dari masyarakat dan pemerintah. Ketersediaan fasilitas yang memadai dan akses yang mudah juga harus menjadi perhatian utama dalam merancang program kesehatan yang lebih baik.



REFERENCES

- [1] World Health Organization, *Trends in Maternal Mortality: 2000 to 2017*, Geneva: WHO, 2021.
- [2] Badan Litbangkes, *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2020.
- [3] A. R. Purnama, □Pengaruh kebijakan pemerintah terhadap pengelolaan program kader kesehatan di Indonesia,□ *Jurnal Kebijakan Kesehatan Masyarakat*, vol. 12, no. 4, pp. 245-259, 2020.
- [4] P. W. Tjahjadi, *Pengantar Kesehatan Ibu dan Anak*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2020.
- [5] N. S. Dewi, □Hubungan antara pelatihan kader kesehatan dengan kualitas pelayanan kesehatan ibu, *Jurnal Kesehatan Reproduksi Indonesia*, vol. 10, no. 4, pp. 142-157, 2021.
- [6] S. A. Pertiwi and R. F. Widodo, □Peran masyarakat dalam mendukung keberhasilan program Posyandu di kawasan urban, *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Indonesia*, vol. 12, no. 1, pp. 30-42, 2020.
- [7] F. M. Lestari and I. R. Pratama, Analisis faktor eksternal yang mempengaruhi pelaksanaan program kader kesehatan di daerah pedesaan,□ *Jurnal Kesehatan Pembangunan*, vol. 7, no. 3, pp. 56-67, 2020.
- [8] M. Rahmawati, Pelatihan kader kesehatan untuk peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu di Indonesia,*Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, vol. 10, no. 2, pp. 123-134, 2021.
- [9] W. Santosa, A. S. Dewi, and R. J. Wulandari, Pengaruh pelatihan kader kesehatan terhadap pengetahuan dan keterampilan dalam pelayanan kesehatan ibu, *Jurnal Pelayanan Kesehatan*, vol. 13, no. 1, pp. 78-91, 2021.
- [10] T. Wulandari, Motivasi kader dalam implementasi program Posyandu untuk kesehatan ibu hamil, *Jurnal Penelitian Kesehatan*, vol. 15, no. 4, pp. 203-214, 2020.
- [11] H. Pramudito, Evaluasi efektivitas pelatihan kader kesehatan dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil,*Jurnal Pelayanan Kesehatan Masyarakat*, vol. 14, no. 2, pp. 133-147, 2021.
- [12] S. Sari,Dukungan masyarakat terhadap program kader kesehatan di daerah pedesaan,*Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 12, no. 3, pp. 45-59, 2020.
- [13] J. W. Kusuma and S. A. Putri, Akses layanan kesehatan dan kualitas kesehatan ibu di daerah terpencil,*Jurnal Kesehatan Daerah*, vol. 16, no. 2, pp. 98-104, 2020.
- [14] E. R. Fadillah, Peran pemerintah dalam mendukung keberlanjutan program kader kesehatan, *Jurnal Kebijakan Kesehatan*, vol. 9, no. 1, pp. 67-79, 2020.
- [15] F. Lestari, Evaluasi kualitas pelayanan kesehatan ibu pada program kader kesehatan di wilayah pedesaan,*Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, vol. 11, no. 3, pp. 301-310, 2021.
- [16] M. A. Salim, *Pendidikan Kesehatan Masyarakat*, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2018.



-
- [17] A. L. Nasution, Dampak pelatihan kader kesehatan terhadap peningkatan partisipasi masyarakat dalam program Posyandu, *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, vol. 14, no. 1, pp. 95-107, 2021.
- [18] D. P. Mulyani and N. Rizki, Faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan program kader kesehatan di Indonesia, *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, vol. 8, no. 2, pp. 112-125, 2019.
- [19] Y. Harijanto, Dampak kebijakan pemerintah terhadap keberhasilan program Posyandu di daerah tertinggal, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, vol. 15, no. 1, pp. 23-37, 2021.
- [20] L. T. Wibowo, Peningkatan kualitas layanan kesehatan ibu dengan model pelatihan kader kesehatan berbasis komunitas, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 18, no. 3, pp. 121-132, 2021.
- [21] T. Hidayat, Pengaruh motivasi kader terhadap kualitas layanan kesehatan ibu di Posyandu, *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, vol. 13, no. 2, pp. 74-86, 2020.
- [22] T. Sutanto, *Manajemen Kesehatan Masyarakat di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.